**BAB 2**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Kinerja**

Kinerja apabila dikaitkan dengan performance sebagai kata benda (noun), maka pengertian performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai & Basri, 2004; Harsuko 2011)

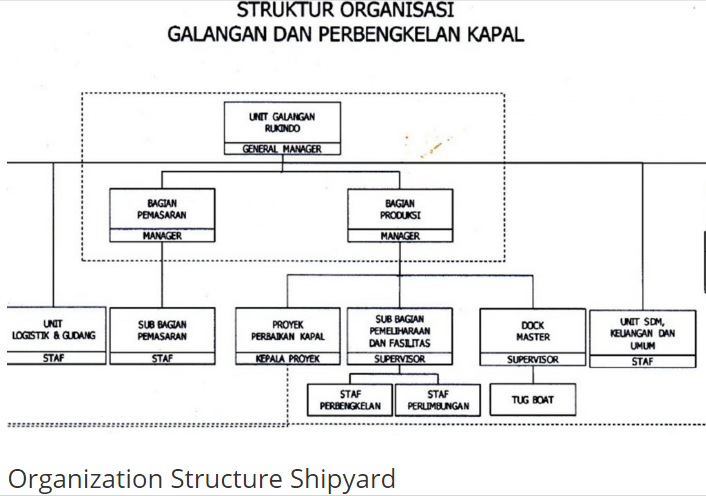
Dilihat dari sudut pandang ahli yang lain, kinerja adalah banyaknya upaya yang dikeluarkan individu pada pekerjaannya (Robbins, 2001). Sementara itu menurut Bernandi & Russell 2001 (dalam Riani 2011) performansi adalah catatan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu.

Menurut Sinambela, dkk (2012) mengemukakan bahwa kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja pegawai sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk itu diperlukan penentuan kriteria yang jelas dan terukur serta ditetapkan secara bersama- sama yang dijadikan sebagai acuan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dengan pencatatan hasil kerja (proses) yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melakukan suatu 18 pekerjaan dapat dievaluasi tingkat kinerja pegawainya, maka kinerja karyawan harus dapat ditentukan dengan pencapaian target selama periode waktu yang dicapai organisasi. Mutu kerja karyawan secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Guna mendapatkan kontribusi karyawan yang optimal, manajemen harus memahami secara mendalam strategi untuk mengelola, mengukur dan meningkatkan

kinerja, yang dimulai terlebih dahulu dengan menentukan tolak ukur kinerja. Ada beberapa sayarat tolak ukur kinerja yang baik, yaitu:

1. Tolak ukur yang baik, haruslah mampu dikukur dengan cara yang dapat dipercaya.
2. Tolak ukur yang baik, harus mampu membedakan individu-individu sesuai dengan kinerja mereka.
3. Tolak ukur yang baik, harus sensitif terhadap masukan dan tindakan- tindakan dari pemegang jabatan.
4. Tolak ukur yang baik, harus dapat diterima oleh individu yang mengetahui kinerjanya sedang dinilai.



(Sumber : Dokumen Pribadi)

**Gambar 2.1** Struktur Organisasi Galangan Kapal

1. **Definisi Shift Kerja**

Pengertian shift kerja adalah pembagian waktu kerja berdasarkan waktu tertentu. Sistem shift merupakan suatu sistem pengaturan kerja yang memberi peluang untuk memanfaatkan keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengoperasikan pekerjaan (Muchinsky,1997). Sistem shift digunakan sebagai suatu cara yang paling mungkin untuk memenuhi tuntutan akan kecendrungan semakin meningkatnya permintaan barang-barang produksi. Sistem ini dipandang akan mampu meningkatkan produktifitas suatu perusahaan yang menggunakannya

Jadwal kerja shift adalah adanya pengalihan tugas atau pekerjaan dari satu kelompok karyawan pada kelompok karyawan yang lain(Muchinsky, 1997). Sedangkan shift kerja sebagai suatu jadwal kerja dimana setiap karyawan secara bergantian datang ke tempat kerja agar kegiatan operasional tetap berjalan(Riggio,1990).

Shift kerja adalah jadwal kerja yang menggunakan jam kerja yang tidak seperti biasanya, akan tetapi jam kerja tetap dimulai dari pukul 07.00 – 09.00 pagi (Gordon dan Henifin, 1997). Shift kerja sebagai jadwal kerja diluar periode antara jam 08.00 – 16.00 (White dan Keith, 1990) . Shift kerja adalah suatu alternatif untuk memperpanjang jam kerja bagi kehadiran karyawan bila itu dibutuhkan untuk meningkatkan hasil produksi (Aamodt,1991).

Pelaksanaan dari shift itu sendiri adalah dengan cara bergantian, yakni karyawan pada periode tertentu bergantian dengan karyawan pada periode berikutnya untuk melakukan pekerjaan yang sama. Karyawan yang bekerja pada waktu normal digunakan istilah diurnal, yaitu individu atau karyawan yang selalu aktif pada waktu siang hari atau setiap hari. Sedangkan karyawan yang bekerja pada waktu malam hari digunakan istilah nocturnal, yaitu individu atau karyawan yang bekerja atau aktif pada malam hari dan istirahat pada siang hari (Riggio, 1990).

Adapun pengertian yang digunakan dalam tulisan ini adalah, bahwa shift kerja merupakan sistem pengaturan waktu kerja yang memungkinkan karyawan berpindah dari satu waktu ke waktu yang lain setelah periode tertentu, yaitu dengan cara bergantian antar kelompok kerja satu dengan kelompok kerja yang lain sehingga memberi peluang untuk memanfaatkan keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengoperasikan pekerjaan.

* 1. **. Jenis-jenis Pembagian Shift Kerja**

Berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku, terdapat beberapa jenis waktu shift kerja. Seperti namanya, shift merupakan waktu kerja parsial yang dapat dilakukan selama satu hari serta harus memenuhi jam maksimal kerja. Beberapa jenis shift kerja sesuai dengan undang-undang, antara lain yaitu:

1. Shift Malam

Untuk shift malam, jam kerja shift yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan operasional selama 24 jam dengan pola mulai dari jam 20.00 hingga 03.00 WIB atau 23.00 hingga 07.00 WIB. Untuk shift kerja malam, para pekerja yang diizinkan adalah karyawan yang bekerja pada sebuah perusahaan atau instansi pelayanan 24 jam, seperti Kepolisian, pemadam kebakaran, rumah sakit, call center, hingga transportasi. Meski begitu, bagi para pekerja yang mendapatkan shift malam tidak akan selalu mendapatkan shift malam secara terus menerus, terutama bagi para perusahaan besar dan padat produksi. Karena itu, terdapat sebuah jenis shift lainnya yang bernama rotating shift. Rotating shift ini ternyata sangat berhubungan dengan shift malam. Selain itu, dengan rotating shift ini akan membuat karyawan dengan shift malam tidak hanya akan membuat karyawan shift malam masuk malam hari, namun juga bisa masuk pagi, siang, atau malam. Melalui rotating shift tersebut, membuat para pekerja dengan shift malam tersebut bisa mendapatkan libur selama dua hari. Namun, setelah libur pertama, para pekerja akan masuk ke shift malam pada hari libur kedua. Bagi para karyawan yang tidak memiliki aktivitas pagi hari, seperti kuliah, sekolah, atau berjualan, tentu hal ini tidak masalah. Namun, bagi yang mempunyai rutinitas pagi hari, tentu akan menimbulkan masalah, seperti gangguan tidur hingga masalah fisik dan kesehatan mental.

1. Shift Pagi Dan Siang

Kedua shift ini dikenal sebagai shift kerja paling normal karena jam masuknya yang hampir sama dengan karyawan biasa.

1. Shift Panjang (Long Shift)

Jenis shift ini sangat berbeda dengan double shift atau dengan lembur insidental karena sistem shift ini mengharuskan karyawan untuk bekerja secara rutin dalam satu hari selama 10 jam, termasuk 1 jam istirahat.

Long shift biasanya digunakan oleh perusahaan yang sedang mengejar target produksi dalam jangka waktu panjang. Sedangkan untuk double shift dan lembur insidental hanya digunakan saat perusahaan sedang mengejar target jangka pendek atau waktu-waktu tertentu.

1. Flexible Time

Sistem shift kerja seperti ini sangat digemari oleh para kaum milenial karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan work-life balance dibandingkan dengan sistem kerja shift lainnya karena para karyawan diberikan kewenangan seluruhnya untuk menentukan jam kerja mereka sendiri meski harus tetap sesuai dengan jumlah maksimal jam kerja setiap minggunya.

Salah satu sistem kerja menggunakan jenis shift flexible time adalah sistem kerja remote working. Sistem kerja ini dalam beberapa penelitian yang dilakukan ternyata mampu meningkatkan kepuasan para karyawan serta produktivitas mereka.

* 1. **Pengertian macam-macam pekerja**

Tenaga kerja terdiri atas mereka yang untuk bekerja diri sendiri maupun juga dalam anggota keluarga yang tidak menerima bayaran baik yang terdiri berupa upah atau yang sesungguhnya bersedia dan mampu dalam bekerja, dalam arti mereka yang menganggur dengan terpaksa karena tidak terdapat kesempatan kerja. Jadi tenaga kerja adalah semuah orang yang bersedia dan sanggup dalam bekerja.

Tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari ataupun juga sedang melakukan pekerjaan yang menghasilkan berupa barang ataupun jasa dalam memenuhi persyaratan dan juga batas usia yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-Undang atas tujuan memperoleh hasil ataupun upah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

1. Jenis-Jenis Pekerja (Tenaga Kerja)
2. Angkatan Kerja

Pengertian angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau memiliki pekerjaan atau untuk sementara tidak sedang bekerja dan juga sedang mencari pekerjaan.

1. Bukan Angkatan Kerja

Pengertian angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan dan juga sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang yang memiliki kegiatan untuk bersekolah (pelajar), mahasiswa, mengurus rumah tangga, serta yang menerima pendapatan, tetapi bukan merupakan imbalan yang langsung atas jasa kerjanya.

1. Jenis-Jenis Tenaga Kerja Berdasarkan Klasifikasinya
2. Jenis-jenis tenaga kerja berdasarkan penduduknya
3. Tenaga Kerja. Pengertian tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak terdapat permintaan kerja. Berdasarkan undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga yakni mereka yang terdiri dari usia antara 15 tahun hingga 64 tahun.
4. Bukan Tenaga Kerja. Pengertian bukan  tenaga kerja adalah tenaga yang diangap tidak berkemampuan dan tidak  memiliki keinginan untuk bekerja, walaupun terdapat permintaan bekerja. Berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk yang berada di luar usia yakni mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh-contoh bukan tenaga kerja adalah para lansia, anak-anak dan pensiunan.
5. Jenis-jenis tenaga kerja menurut batas umur
6. Angkatan Kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang tengah berada dalam usia produktif yang berusia dari 15 hingga 64 tahun yang memiliki pekerjaan akan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang  tengah aktif dalam bekerja.
7. Bukan Angkatan Kerja. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang memiliki kegiatan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan juga sebagainya. Misalnya kelompok ini adalah anak sekolah dan juga mahasiswa, para ibu rumah tangga dan juga orang cacat, dan para pengangguran sukarela.
8. Jenis-jenis tenaga kerja menurut kualitasnya
9. Tenaga Kerja Terdidik. Pengertian tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mempunyai suatu keahlian atau juga kemahiran dalam bidang tertentu baik yang ditempuh dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Contoh tenaga kerja terdidik adalah pengacara, guru dan dokter dll.
10. Tenaga Kerja Terlatif. Pengertian Tenaga Kerja terlatih adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu yang didapatkan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil tersebut dibutuhkan saat latihan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menguasai pekerjaan tersebut. Misalnya apoteker, mekanik, ahli bedah dan lain-lain.
11. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih. Pengertian jenis tenaga kerja tersebut adalah tenaga kerja yang kasar hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya adalah buruh angkut, pembantu rumah tangga, kuli dan sebagainya.